

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis moneter yang melanda Indonesia sejak bulan Agustus tahun 1997 sampai penghujung tahun 1998 menyebabkan kondisi keuangan dan sektor riil semakin terpuruk, salah satunya adalah kepercayaan masyarakat luas terhadap sektor perbankan menurun drastis. Banyak kegiatan usaha ditutup, bank-bank yang dilikuiditas dan meningkatnya jumlah pengangguran.

Pada tahun 1997 pemerintah melakukan likuidasi terhadap sejumlah bank yang sudah tentu berpengaruh negatif terhadap bank-bank yang masih ada. Pada permulaan tahun 2009, prospek perekonomian Indonesia masih diliputi ketidakpastian, di mana para pelaku pasar melakukan antisipasi terhadap dampak krisis ekonomi global yang belum sepenuhnya dirasakan oleh Indonesia. Pada penghujung tahun 2008, kinerja ekspor Indonesia menurun signifikan sebagai akibat jatuhnya harga komoditas dan melemahnya permintaan. Nilai tukar rupiah mengalami depresiasi.

Perbaikan kinerja perekonomian nasional harus dilakukan serentak dengan perbaikan sektor lembaga keuangan. Beberapa indikator kinerja perbankan nasional seperti pertumbuhan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), penyaluran kredit, perolehan laba dan permodalan menunjukkan kecendeungan perbaikan. Pemulihan kinerja di sektor lembaga keuangan tersebut menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan

kembali meningkat, fungsi intermediasi lembaga keuangan nasional juga terus membaik.

Kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan tersebut memicu lembaga keuangan untuk bisa kembali meningkatkan produk-produknya. Perbankan dan lembaga keuangan lainnya dituntut untuk menunjukkan kualitas dan meningkatkan kemajuannya agar tidak tertinggal oleh perkembangan jaman.

Adanya Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Selanjutnya penjelasan pasal 33 antara lain menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang-seorang dan bentuk usaha yang sesuai dengan itu adalah Koperasi. Penjelasan pasal 33 menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional maupun sebagai bahan integral tata perekonomian nasional. Tetapi dalam perkembangan perekonomian yang berjalan demikian cepat, pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan perannya sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945 tersebut.

Laporan keuangan merupakan hal yang paling mendasar untuk meyakinkan masyarakat tentang kinerja keuangan suatu lembaga keuangan dan kondisi keuangan saat ini. Dengan laporan keuangan, masyarakat terutama anggota dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Di tahun-tahun mendatang, koperasi di Indonesia akan semakin berkembang dan

akan menghadapi tantangan yang semakin berat di tengah tingkat kompetisi yang meningkat dan kondisi pasar yang sulit diprediksi.

Perusahaan dituntut untuk memperbaiki kinerja keuangannya. Perusahaan harus bisa meyakinkan kepada anggota baik penyimpan maupun kreditur tentang kondisi koperasi saat ini. Mereka perlu mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk itu mereka bergantung pada laporan keuangan yang menyediakan informasi mendasar tentang kinerja keuangan perusahaan. Adapun kinerja keuangan dipengaruhi oleh pertumbuhan asset, dana pihak ketiga, penyaluran kredit, perolehan laba dan permodalan. Salah satu perusahaan yang memperhatikan kinerja keuangannya yaitu Koperasi Sejahtera Bersama. Koperasi Sejahtera Bersama sebagai badan usaha yang bergerak di segala bidang usaha seperti jasa keuangan, perdagangan, export import dan lain-lain mengajak segenap masyarakat Indonesia untuk bersatu menjadi penentu dan pemilik di negeri yang kita cintai ini.

Koperasi Sejahtera Bersama ingin berperan secara aktif dalam upaya membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Di tengah adanya keterpurukan ekonomi Koperasi Sejahtera Bersama sejak tahun 2004 didirikan mampu terus berkembang dan terus memperbaiki kinerjanya terutama kinerja keuangan. 1 Adanya perkembangan yang cukup signifikan dalam menjalankan bidang usahanya Koperasi Sejahtera Bersama membuat masyarakat mulai mengenal lembaga keuangan ini, dan kepercayaan masyarakat untuk bisa menjadi anggota menambah keyakinan akan adanya

peningkatan kinerja keuangan di Koperasi Sejahtera Bersama. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar didukung oleh kebijakan-kebijakan proaktif yang secara efektif disiapkan untuk mengantisipasi dan merespon dampak-dampak negatif yang berpotensi timbul pada saat krisis agar kinerja keuangan tidak mengalami penurunan yang signifikan. Koperasi Sejahtera Bersama juga sudah menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis ratio, tetapi dalam kesempatan ini peneliti ingin melihat dari analisis yang berbeda yaitu dengan menggunakan analisis Economic Value Added (EVA).

Penilaian kinerja keuangan yang menyeluruh perlu diketahui dengan menggunakan alat analisis yang berkenaan dengan kesehatan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan analisis Economic Value Added (EVA), Economic Value Added (EVA) dapat menjadi salah satu indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada di perusahaan. Di dalam konsep Economic Value Added (EVA) memungkinkan anggota untuk mengetahui apakah ada atau tidak nilai tambah yang dihasilkan dari operasional perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added Pada Koperasi Sejahtera Bersama Tahun 2015-Tahun 2017.

## **B. Perumusan Masalah**

Koperasi Sejahtera Bersama ingin berperan secara aktif dalam upaya membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Salah satu unsur penting tata kelola perusahaan di Koperasi Sejahtera Bersama adalah penerapan manajemen yang efektif untuk mengantisipasi kondisi pasar yang kurang baik. EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau value added dari modal yang telah ditanamkan anggota dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (Net Operating Profit After Tax atau NOPAT) dengan biaya modal (Cost of Capital). Konsep EVA mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan. Berdasarkan uraian diatas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana laporan laba rugi dan neraca Koperasi Sejahtera Bersama periode tahun 2015-2017 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Sejahtera Bersama, ditinjau berdasarkan metode economic value added untuk periode tahun 2015-2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ditetapkan lebih dahulu agar dalam pelaksanaan nanti dapat dijadikan pedoman guna melangkah selanjutnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis laporan laba-rugi dan neraca Koperasi Sejahtera Bersama periode tahun 2015-2017.
2. Menganalisis kinerja keuangan Koperasi Sejahtera Bersama ditinjau berdasarkan metode Economic Value Added selama periode tahun 2015-2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi Koperasi Sejahtera Bersama untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan agar dapat terus bertahan di era globalisasi.

2. Bagi Anggota

Memberikan informasi dalam menyimpan dana di Koperasi Sejahtera Bersama

3. Bagi Pembaca

Menambah dan memperluas wawasan mengenai analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak-pihak lain yang akan meneliti kasus yang sama.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disajikan dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka berisikan uraian teoritik variabel-variabel penelitian, meliputi landasan teori dari laporan keuangan, analisa laporan keuangan, kerangka berpikir dan tinjauan penelitian terdahulu.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi definisi operasional, populasi dan sampel yang akan digunakan, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi profil Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama, Analisis Kondisi Keuangan Koperasi Sejahtera Bersama, Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode EVA.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.